

Dua DPO MIT Poso yang Tawas dalam Baku Tembak Bernama Rukli dan Qatar

PALU (IM) - Polisi mengidentifikasi dua jasad terduga Daftar Pencarian Orang (DPO) Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Poso yang tewas dalam kontak tembak baru-baru ini di Pegunungan Tokasa, Desa Tanah Lanto, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Keduanya adalah Qatar dan Rukli.

Kapolda Sulteng Irjen Abdul Rakhman Baso mengatakan, berdasarkan hasil identifikasi, keduanya adalah Rukli dan Qatar alias Farel.

"Olah DNA dari tiga daftar pencarian orang (DPO) yang terakhir, pertama Qatar, kedua Rukli, dan ketiga adalah Ambo," katanya, Rabu (4/8).

Kapolda mengatakan salah satu DPO Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Poso yang tewas, yakni Qatar merupakan DPO yang memimpin aksi pembunuhan di dua desa di Sigi dan Poso.

"Hasil analisa intelijen itu Qatar yang melakukan pembunuhan di Lemban Tongoa dan Kalimago, kemudian seperti analisa kita mereka itu terbagi dari beberapa kelompok," katanya.

Sebelumnya pada Juli 2021, selama sepekan terjadi dua kali kontak tembak antara Satgas Madago Raya dengan DPO MIT Poso. Insiden kontak tembak tersebut menewaskan tiga orang DPO

MIT.

Insiden pertama terjadi pada Minggu (11/07), di Pegunungan Desa Tanah Lanto Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong yang menyebabkan dua DPO MIT Poso tewas.

Kemudian pada Sabtu (17/07) kontak tembak mengakibatkan satu DPO MIT Poso kembali tewas. Insiden terjadi di Desa Tolai Induk, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong. Tidak jauh dari lokasi kontak tembak yang pertama.

Dari dua lokasi tersebut, Satgas Madago Raya, mengamankan sejumlah barang bukti berupa senjata api jenis revolver, amunisi, bom lontong, kompas, bendera, dan sejumlah barang bukti lainnya yang diduga digunakan tiga DPO MIT Poso yang tewas tersebut.

Ketiga jenazah DPO MIT Poso ini dimakamkan di area Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kelurahan Poboya, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Namun, dari tiga jenazah ini baru satu jenazah yang berhasil diidentifikasi.

Data kepolisian, saat ini DPO MIT Poso yang masih terus dilakukan pengejaran oleh Tim Satgas Madago Raya berjumlah enam orang. ● **lus**

250 Tahanan Polda Jatim Disuntik Vaksin Covid-19

SURABAYA (IM) - Sebanyak 250 tahanan mengikuti vaksinasi Covid-19 yang digelar Direktorat Tahanan dan Barang Bukti (Dittahit) Polda Jawa Timur (Jatim), Rabu (4/8).

Kegiatan ini bertujuan menyukseskan program satu hari satu juta vaksin yang dicangkan pemerintah.

"Hari ini secara serentak melaksanakan vaksinasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 didalam tahanan. Dalam kegiatan ini, kami berkoordinasi dengan Biddokkes Polda Jatim untuk melakukan vaksinasi bagi seluruh tahanan. Vaksin terbanyak yakni vaksin pertama, karena ada beberapa tahanan juga sudah melakukan vaksin tahap kedua," kata Direktur Tahanan dan Barang Bukti (Dittahit) Polda Jatim, AKBP

Deny Abrahams, Rabu (4/8).

Dalam kegiatan vaksinasi ini, kata Deny, Dittahit Polda Jatim menerjunkan 15 vaksinator dari Biddokkes Polda Jatim. Program vaksinasi, merupakan satu di antara cara mempercepat pencapaian kekebalan komunal (herd immunity).

"Vaksinasi ini juga untuk mencegah penularan Covid-19," tuturnya.

Sementara itu, salah seorang tahanan berjenis kelamin laki-laki mengaku senang ada fasilitas layanan vaksinasi ini. Sebab, dia sudah lama menanti agar bisa mendapatkan vaksinasi. Menurutnya, dengan vaksin, imunitas tubuh akan lebih terjaga.

"Sehingga bisa mengurangi risiko tertular Covid-19," katanya. ● **lus**



IDN/ANTARA

VAKSINASI WBP DI RUTAN DEPOK

Tenaga Kesehatan menyuntikkan vaksin COVID-19 kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Rutan Kelas 1 Depok, Jawa Barat, Rabu (4/8). Rutan kelas 1 Depok menggandeng Brimob Polri menyelenggarakan vaksinasi dengan menasar 1.433 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai upaya mengendalikan penularan COVID-19.

Polresta Banyuwangi Gencar Gelar Vaksinasi kepada Nelayan dan Petani

BANYUWANGI (IM) - Untuk mempercepat vaksinasi Covid-19, Polresta Banyuwangi menggelar vaksinasi secara door to door. Sasarannya, adalah para petani dan nelayan di pesisir Muncar. Kegiatan vaksinasi dilakukan di dermaga dan persawahan.

Kapolsek Muncar Kompol Zaenuri mengatakan, kegiatan ini merupakan program Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, mendukung 1 juta vaksinasi. Pihaknya sengaja menasar petani dan nelayan di wilayahnya pada vaksinasi kali ini.

"Vaksinasi kita lakukan di sawah dan pesisir. Kita langsung jemput bola door to door ke warga. Mereka yang sehat saat bekerja langsung kita vaksinasi," ujarnya kepada detikcom, Rabu (4/8).

Mereka yang saat itu bekerja, kata Zaenuri, langsung diperiksa kesehatannya.

Begitu sehat dan ada kesanggupan untuk divaksin mereka langsung disuntik.

"Jadi tidak langsung disuntik. Ada pemeriksaan terlebih dahulu. Jika tidak memenuhi syarat ya tidak divaksin," tambahnya.

Total, sebanyak 410 nelayan dan petani telah divaksinasi COVID-19.

Ini akan terus bertambah, seiring dengan permintaan vaksinasi yang diajukan oleh masyarakat.

Tak hanya nelayan dan petani, buruh pabrik pun juga divaksinasi. Di Kecamatan Muncar terdapat puluhan pabrik pengalengan ikan.

Oleh karena itu, pihaknya saat ini meminta kepada Polresta Banyuwangi untuk menambah vaksin untuk para buruh pabrik.

"Kita masih menunggu adanya vaksin dari Polresta Banyuwangi. Saat ini sudah ratusan yang sudah divaksinasi," katanya. ● **lus**



Tim Bareskrim Geledah Kantor Dukcapil Kota Jambi Terkait Kasus Pemalsuan KTP

Tim Mabes Polri menyita seperangkat alat komputer mulai dari monitor, CPU dan sejumlah bukti lainnya dari kantor Dukcapil Kota Jambi.

JAMBI (IM) - Jajaran Cyber Ditreskrimsus Polda Jambi pada awal Juli 2021 lalu mengungkap dugaan pemalsuan pencetakan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk mengungkapnya, Polda Jambi meminta tim ahli dari Forensik Bareskrim Polri melakukan pemeriksaan histori Log Komputer yang digunakan untuk mencetak KTP.

Panit 3 Subdit V Cyber Ditreskrimsus Polda Jambi, Ipda Rimhot Naingolan saat dihubungi, membenarkan adanya kedatangan tim dari Mabes Polri.

Menurutnya, kedatangan tim ahli dari Forensik Bareskrim Polri tersebut dalam rangka mencari bukti-bukti tambahan.

"Ada sekitar 5 jam mereka geledah Kantor Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kota Jambi pada Selasa petang kemarin," ujarnya, Rabu (4/8).

Dia menambahkan, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan barang bukti terhadap kasus dugaan pemalsuan KTP Elektronik yang diungkap oleh Subdit V Cyber Crime Ditreskrimsus Polda Jambi beberapa waktu lalu.

"Untuk pemeriksaan sendiri dipusatkan di ruangan server operator untuk mencetak KTP Elektronik, Dinas Dukcapil Kota Jambi," tukas Rimhot.

Tim Forensik Bareskrim Polri memeriksa histori Log Komputer yang digunakan

untuk mencetak KTP.

"Bahwasannya untuk membenarkan para operator ini ada melakukan pencetakan KTP di luar prosedur," imbuhnya.

Usai melakukan pengeledahan, tim Mabes Polri menyita seperangkat alat komputer mulai dari monitor, CPU dan sejumlah bukti lainnya.

"Yang diamankan pada malam kemarin, ada PC Komputer dan printer. PC yang kita amankan itu yang digunakan oleh operator untuk melakukan pencetakan diluar prosedur pelayanan," kata Rimhot.

Rimhot mengatakan, ada dugaan para operator sebelum melakukan aksinya terlebih dahulu mematikan CCTV yang berada di ruangan.

"Iya benar, dari hasil data yang kita ambil dari CCTV mereka melakukan kegiatan itu CCTV dimatikan," tukasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Dukcapil Kota Jambi Nirwan Ilyas mengatakan penge-

UNGKAP PEREDARAN NARKOBA DAN PENIMBUNAN OBAT TERAPI COVID-19

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus (tengah) bersama Dirresnarkoba Polda Metro Jaya Kombes Pol Mukti Juhasa (kanan) dan Kepala Bidang Penindakan dan Penyidikan Bea Cukai Soekarno-Hatta M. Budi Iswanto (kiri) menunjukkan barang bukti hasil pengungkapan kasus narkoba dan penimbunan obat terapi COVID-19 di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (4/8). Ditresnarkoba Polda Metro Jaya mengungkap sejumlah kasus peredaran narkoba yakni peredaran sabu jaringan internasional dengan total mengamankan 17 kilogram sabu dan pengungkapan peredaran ganja dengan total barang bukti 43,9 kilogram serta membongkar kasus penimbunan 6.964 butir dan 27 botol vial obat terapi COVID-19 yang melibatkan oknum perawat dan apoteker.

Merasa Dihina, Pria Ini Aniaya Mertuanya hingga Tewas

JAKARTA (IM) - Seorang pria bernama Andi alias Gogon, tega menganiaya mertuanya hingga tewas hanya karena kesal disebut tidak punya apa-apa.

Peristiwa itu terjadi di Jalan Pedongkelan RT005/006, Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, Rabu (7/7) lalu.

Kanit Reskrim Polsek Cengkareng, Iptu Bintang menjelaskan, kejadian tersebut berawal saat korban sedang berada di rumah kontrakan bersama pemilik kontrakan bernama Rizki.

"Saat baru bangun tidur dengan maksud ingin membangunkan istrinya untuk menyiapkan dagangan, tiba-tiba pelaku yang saat itu sudah berada di samping pintu kamar korban langsung memukul kepala dan muka korban dari arah samping dan depan hingga korban terjatuh," kata Bintang dikonfirmasi, Rabu (4/8).

Kemudian, lanjut Bintang, kejadian tersebut berhasil dileraikan pemilik kontrakan dan pelaku langsung kabur melarikan diri. Sementara korban dilarikan ke Rumah Sakit (RS) Hermina untuk menjalani perawatan intensif.

"Pada esok harinya Kamis tanggal 8 Juli 2021 korban melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Cengkareng dan Visum ke RS Tarakan, namun tidak dirawat," ujarnya.

Atas kejadian tersebut, korban mengalami luka memar pada bagian kepala dan wajah akibat dipukuli oleh pelaku dan meninggal dunia pada Selasa 27 Juli 2021.

"Meninggal di rumahnya dan dimakamkan di TPU Kober Cengkareng," katanya.

Kanit Reskrim Polsek Cengkareng Iptu Bintang mengatakan, pelaku dan korban tinggal dalam satu kontrakan, namun beda kamar.

"Dari awal memang bapak mertua ini atau korban kurang merestui pernikahan antara anaknya dengan pelaku. Lalu ada omongan yang kurang enak dari bapak mertua atau korban. Bilang

sudah lama nikah kok kamu enggak punya apa-apa," kata Bintang saat dikonfirmasi, Rabu (4/8).

Mendengar sindiran bapak mertuanya itu, emosi Andi memuncak dan langsung memukul mertuanya hingga menyebabkan luka di bagian kepala.

"Jadi ada selang waktu kurang lebih 20 hari dari semenjak kejadian baru korban meninggal," ujarnya.

Selanjutnya, Unit Reskrim Polsek Cengkareng melakukan penyelidikan. Pada Rabu 28 Juli 2021, polisi mendapatkan informasi keberadaan pelaku melarikan diri dan bersembunyi di wilayah Kalideres.

"Menindaklanjuti hasil penyelidikan tersebut Unit Reskrim dipimpin Kanit Reskrim langsung melakukan pencarian dan penangkapan terhadap tersangka di Pemancingan Kampung Gagah dan selanjutnya mengamankan tersangka dan membawa ke Polsek Cengkareng untuk proses penyidikan lebih lanjut," tutur Bintang. ● **lus**

Heryanti Anak Akidi Tio Masih Sakit, Polda Sumsel Tunda Pemeriksaan

PALEMBANG (IM) - Heryanti, anak meniang Akido Tio, yang menyerahkan bantuan Rp 2 triliun secara simbolis ke Kapolda Sumsel, yang diduga bodong, sakit sehingga penyidik Polda Sumatera Selatan (Sumsel) tunda pemeriksaannya.

Kabid Humas Polda Sumatera Selatan Kombes Supriadi mengatakan, Heryanti tak jadi diperiksa pada Rabu (4/8). Hal ini karena kondisi kesehatan yang belum stabil.

"Kondisi masih sakit," kata Supriadi saat dimintai konfirmasi, Rabu (4/8).

Tim medis juga kembali mendatangi rumah Heryanti. Belum ada informasi detail soal penyakit yang diderita Heryanti.

"Kami hanya mau cek kesehatan Ibu Heryanti," kata seorang tenaga kesehatan saat ditanya wartawan.

Saat ke luar dari rumah, keduanya mengaku baru saja mengambil sampel tes PCR Heryanti. Hasil tes baru diketahui setelah pemeriksaan di laboratorium.

"Kami melakukan tes PCR. Baru ambil sampel, ini akan diserahkan ke BBLK (Balai Besar Laboratorium Kesehatan) dan akan menunggu hasil," kata seorang nakes.

Heryanti disebut masih mendapat bantuan oksigen

medis. Perawatan dilakukan di rumah dan belum ada rencana dirujuk ke rumah sakit.

Seperti diketahui, keluarga Akido Tio, yang diwakili oleh Heryanti, menyerahkan bantuan Rp 2 triliun itu secara simbolis kepada Kapolda Sumsel Irjen Eko Indra Heri pada Senin (26/7) lalu. Namun hingga berita ini ditayangkan bantuan itu belum juga cair.

Diduga karena memang dananya tidak ada alias bodong. Polisi kemudian mengundang Heryanti dan dokter keluarga Akidi Tio, Hardi Dermawan, ke Polda Sumsel untuk dimintai keterangan terkait bantuan itu pada Senin (2/8). Setelah melakukan pemeriksaan, polisi mengungkap ternyata tak ada dana Rp 2 triliun seperti yang dijanjikan di dalam rekening Heryanti.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) juga telah melakukan analisis dan pemeriksaan terkait janji donasi Rp 2 triliun dari keluarga Akidi Tio. PPATK menyimpulkan bilyet giro Rp 2 triliun itu tidak ada alias bodong.

"Sampai hari kemarin, kami sudah melakukan analisis dan pemeriksaan, dan dapat disimpulkan bahwa uang yang disebut dalam bilyet giro itu tidak ada," ujar Kepala PPATK Dian Ediana Rae kepada wartawan, Rabu (4/8). ● **lus**

Polisi Selidiki Kasus NIK Warga Bekasi Dipakai Orang Lain untuk Vaksinasi Covid-19

JAKARTA (IM) - Polres Pelabuhan Tanjung Priok akan menyelidiki kasus Nomor Induk Kependudukan (NIK) warga Bekasi bernama Wasit Ridwan, dipakai orang lain untuk vaksinasi Covid-19.

Kasat Reskrim Polres Pelabuhan Tanjung Priok AKP David Kanitero mengatakan, pihaknya akan menemui Wasit untuk meminta keterangan.

"Hari ini rencana kami akan temui pihak korban atas nama Wasit," kata David saat dihubungi wartawan, Rabu (4/8).

Diberitakan sebelumnya, Wasit ditolak ketika mengikuti vaksinasi massal tahap I di dekat tempat tinggalnya, Kamis (29/7) lalu. Ia ditolak karena berdasarkan data dalam sistem, NIK Wasit telah dipakai

seorang untuk vaksinasi. Pada saat verifikasi, dalam sistem tercatat, NIK Wasit sudah digunakan untuk vaksinasi seseorang bernama Lee In Wong.

Berdasarkan data yang terlihat, Lee In Wong sudah melakukan vaksinasi pada 25 Juni 2021, bertempat di KKP Kelas 1 Tanjung Priok.

Rencananya Lee In Wong ikut vaksinasi tahap kedua pada 17 September 2021 nanti. David menuturkan, pihaknya berencana mengundang pihak KKP Tanjung Priok untuk memberikan penjelasan terkait hal tersebut.

"Besok kita undang pihak KKP untuk memberikan klarifikasi," ujarnya.

Wasit Ridwan diketahui telah menjalani vaksinasi Covid-19 pada Selasa (3/7). ● **lus**



IDN/ANTARA

PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOBA DI MALUKU

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Maluku Kombes Pol. Rohmad Nursahid (dua kanan) memusnahkan barang bukti narkoba sabu di Kota Ambon, Maluku, Rabu (4/8). BNNP selama periode Januari-Juni 2021 berhasil mengungkap delapan kasus narkoba dan menangkap 14 tersangka, dengan barang bukti ganja seberat 3,26 kilogram, tembakau sintesis 21,4 gram dan 161,83 gram narkoba jenis sabu senilai hampir Rp1 miliar.